

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 40 Samarinda

Andrianus Ongko Wijaya Hingan^{1*}, Wingkolatin², Novita Majid³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

* Corresponding Author. E-mail: andrianusongko@gmail.com

Submitted: 21-01-2024

Accepted: 27-01-2024

Published: 27-01-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn, kemudian kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 40 Samarinda pada bulan September 2023 – November 2023. Subjek penelitian ini ialah Guru PPKn, siswa-siswi, dan kepala sekolah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda, telah menjalankan peran sebagai motivator dengan baik dan secara maksimal. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme, bukan hanya sekedar melakukan penanaman lewat materi saja tetapi memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan contohnya secara langsung kepada siswa-siswa. Seperti, mewajibkan siswa menyanyikan lagu wajib nasional pada saat pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan santun, mengarahkan untuk mencontoh nilai-nilai keteladanan dari para pahlawan Indonesia, memberikan dukungan dan membimbing siswa agar terus untuk berkomitmen dan terus bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, terdapat kendala yang dialami oleh guru dan siswa yaitu kurangnya kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, pengaruh negatif dari globalisasi, perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah, berbeda-beda serta lingkungan pertemanannya. Selain itu kendala juga dialami oleh siswa yakni, berasal dari teman-teman sebayanya atau yang berada dalam lingkup kelas atau sekolah itu sendiri sehingga menghambat penanaman nilai nasionalisme oleh guru.

Kata kunci: peran guru, motivator, nilai nasionalisme, ppkn

Abstract

The purpose of this research is to understand the role of teachers as motivators in instilling nationalism values in students through Civics Education, the challenges faced in instilling nationalism values in students through Civics Education, and the efforts made in overcoming challenges in instilling nationalism values in students through Civics Education. This type of descriptive qualitative research. The study was conducted

at Public Junior High School 40 Samarinda from September 2023 to November 2023. The subjects of this study are Civics Education teachers, students, and the school principal, using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the Civics Education teacher at SMP Negeri 40 Samarinda has effectively and maximally played the role of a motivator. The teacher's role as a motivator in instilling nationalism values goes beyond simply conveying the material; it involves providing direct motivation, guidance, and examples to the students. This includes requiring students to sing the national anthem during lessons, using polite and courteous Indonesian language, guiding them to emulate the exemplary values of Indonesian heroes, and supporting and guiding students to commit and take responsibility throughout the learning process. However, both teachers and students face challenges, such as students' lack of self-awareness, negative influences from globalization, differences in education between the school and home environments, and variations in peer environments. Students also experience challenges from their peers within the class or school, hindering the teacher's efforts to instill nationalism values.

Keywords: *role of teachers, motivator, nationalism values, civics education.*

1. PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan bangsa Indonesia sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Mulai dari awal penjajahan pada bangsa Indonesia, menyebabkan bangsa Indonesia berada di bawah penjajah selama ratusan tahun karena tingkat pendidikan dalam masyarakat yang rendah. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan dalam mengembangkan teknologi rendah dan memiliki wawasan untuk berpikir yang sempit (Maulidiyah & Adi, 2022: 1069). Setelah Indonesia dengan resmi memproklamkan kemerdekaannya. Bangsa Indonesia melakukan banyak perubahan-perubahan, yang tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja tetapi juga dalam bidang Pendidikan hingga saat ini (Dangu *et al*, 2022: 4719).

Pendidikan mempunyai makna sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Nurkholis, 2013: 26). Selain itu Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu, hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Muharani & Hudaidah, 2021: 3) Sebagai pilar utama pendidikan dapat menentukan perubahan sosial, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas (Denik, 2020: 2). Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Mughtar & Suryani, 2019: 51). Tentu untuk melaksanakan pendidikan dibutuhkan kehadiran guru sebagai figur yang sangat penting.

Guru menjadi langkah awal bagi siswa dalam meraih pengetahuan melalui proses pembelajaran, guna untuk mendidik siswa dari ketidaktahuan menjadi paham, serta mendidik mereka dari kegagalan menjadi berhasil dan memiliki potensi yang berbakat (Amiruddin & Fahmi, 2022: 30). Peran guru sebagai pendidik bukan hanya sekedar memberikan dan mengarahkan yang berkenaan dengan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga diharuskan perlu mampu untuk dapat berperan sebagai motivator bagi siswa,

dengan guru memberikan motivasi pada siswa hal itu akan sangat berdampak besar terhadap pencapaian yang akan dicapai (Saumi *et al.*, 2021: 150). Guru sebagai motivator adalah guru yang dapat menjadi panutan bagi seluruh siswa di sekolah, baik dalam bertindak maupun bertutur kata (Hapsari *et al.*, 2021:195). Guru juga memberikan perspektif pencerahan terhadap para siswanya. Guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga berusaha secara maksimal untuk meningkatkan potensi, wawasan, cara pandang, dan orientasi hidup siswa-siswanya. Guru berperan serta dalam mendidik siswa-siswi di sekolah, hal tersebut untuk menciptakan karakter baik pada diri siswa. Salah satu karakter baik yang ingin diwujudkan dalam pendidikan yakni menanamkan nilai nasionalisme pada diri siswa (Umasugi, 2020: 31).

Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air yang terwujud karena adanya kesadaran dari masyarakatnya untuk membentuk suatu negara dan mempertahankan kedaulatan negaranya. Kesadaran dapat membuat masyarakat dalam negara tersebut bersatu dan saling bekerja sama untuk tujuan dalam kebebasan dan kedaulatan negaranya. Indonesia sendiri mempunyai nasionalisme yang sudah ada sejak negara ini merdeka. Sesungguhnya nasionalisme merupakan identitas dari kebangsaan yang dapat membedakan negara tersebut dengan negara lain melalui landasan yang dapat disebut dengan Pancasila. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus selalu menjaga nasionalisme demi kepentingan bersama terutama bagi kalangan siswa sebagai generasi penerus bangsa (Amalia *et al.*, 2021: 8986).

Betapa pentingnya penanaman nilai nasionalisme bagi siswa dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai nasionalisme terus-menerus harus ditanamkan kepada seluruh siswa. Karena, dengan penanaman nilai nasionalisme akan membentuk perilaku, sikap, dan tindakan yang baik. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan antara lain yaitu, cinta tanah air, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, serta mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011:141). Dengan adanya penanaman nilai nasionalisme artinya berjuang mempertahankan jati diri negara sehingga siswa tidak mudah terjajah baik dari segi budaya, tingkah laku dan moral (Mujtahidin & Rachman, 2021: 159).

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, dapat ditanamkan melalui proses belajar mengajar disekolah, salah satunya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mardhiah, 2021: 56). Penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai dan membentuk sikap nasionalisme pada siswa itu sendiri (Silalahi, 2022: 4).

Namun pada kenyataannya, nasionalisme pada siswa pada saat ini dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan, diantaranya adalah semakin mudarnya sikap nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dimana turunnya komitmen terhadap nilai-nilai nasionalisme. Karena, pengaruh globalisasi menjadi salah satu penyebab merosotnya nilai dan sikap nasionalisme, banyak siswa pada saat menyanyikan lagu nasional melakukan kesalahan pada penyebutan lirik lagunya, selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn, yang terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya ataupun mengajukan pendapat dan lebih memilih diam, atupun bahkan ada stigma yang menyebutkan pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang membosankan. Seiring dengan perkembangan zaman, mudarnya rasa tanggung jawab

siswa dan perilaku yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun dilingkungan sekitarnya.

Lebih mirisnya lagi, sedikitnya rasa cinta terhadap tanah air, dan patriotisme yang memudar. Yakni, karena pengaruh globalisasi dan zaman yang semakin modern sehingga membuat banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran ataupun terhadap perbuatannya sendiri, kurangnya kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, pengaruh dari lingkungan keluarga atau pergaulannya yang kurang baik sehingga membuat guru cukup kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa. Penggunaan handphone oleh siswa yang tidak terkontrol dari orang tua, membuat siswa tidak dengan bijaksana menggunakannya sehingga membuat banyak siswa yang terpengaruh dari budaya asing yang negatif. Karena memiliki perspektif, bahwa budaya dari luar lebih modern dari pada budaya bangsa sendiri. Jika dibiarkan, maka dikhawatirkan siswa tidak lagi mengenal potensi bangsa Indonesia sendiri, sehingga dapat berpengaruh pada siswa, yang dimana komitmen terhadap cinta tanah air mengalami degradasi.

Tentunya masalah-masalah tersebut harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan nilai nasionalisme pada diri siswa. Maka dari itu penting adanya peran seorang guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme dan tindakan tersebut dapat diintegrasikan melalui pembelajaran PPKn yang diajarkan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn, kemudian kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn.

2. METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang sedang diteliti dengan tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 40 Samarinda yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi, Gang Manunggal 6 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn dengan membangkitkan minat siswa, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, serta nilai nasionalisme yang ingin ditanamkan dari peran guru sebagai motivator. Kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn yaitu kendala dari guru dan kendala dari siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri

40 Samarinda.

a. Membangkitkan minat siswa terhadap nilai nasionalisme cinta tanah air

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang didapatkan, bahwa membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air sangat penting dan butuh komitmen yang kuat dari seorang guru untuk terus membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air. Membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air tidak dapat hanya melalui materi yang diajarkan saja, tetapi guru harus memberikan arahan dan contohnya secara langsung kepada siswa. Membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air khususnya, dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap negara. Guru harus selalu, berusaha menginspirasi siswa agar siswa memiliki karakter dan sikap yang bangga, menghargai, menghormati, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan mencintai tanah airnya. Diharapkan kelak siswa sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadi agen perubahan yang positif untuk pembangunan dan kemajuan bangsa.

Upaya peningkatan minat siswa terhadap cinta tanah air, dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan baik selama pembelajaran berlangsung dan dilingkungan sekolah baik ke siswa ataupun seluruh warga sekolah. Selalu memberi motivasi dan mengenalkan kepada siswa untuk mencontoh dan menghargai keteladanan para pahlawan yang berjasa terhadap bangsa Indonesia. Mengarahkan dan memberi contoh ke siswa untuk mencintai produk dalam negeri. Lalu, seorang guru PPKn dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menyelipkan atau mengintegrasikan nilai cinta tanah air ke siswa, selain memperkaya pengalaman belajar, siswa juga tidak akan merasa mudah jenuh dan bosan ketika menerima materi pembelajaran, utamanya dalam proses pembelajaran PPKn

b. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk menanamkan nilai nasionalisme tanggung jawab

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang didapatkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda, telah melaksanakan salah satu perannya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan efektivitasnya bagi siswa yaitu, memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada siswa-siswa. Sebagai seorang guru, harus memiliki kejelasan dalam tujuan proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa atau peserta didik dapat merasa paham mau dibawa ke arah mana sebenarnya proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan. Dari pemahaman tersebut, siswa dapat merasa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa akan cepat mengerti mengenai materi pembelajaran yang tengah dilakukan.

Maka dari itu, untuk membuat siswa paham tujuan dari proses pembelajaran yang akan mereka lakukan, sudah seharusnya guru menjelaskan terlebih dahulu di awal tujuan pembelajaran yang akan dilakukan itu seperti apa, sehingga nantinya siswa akan mengerti dan paham yang kemudian mampu untuk merasa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran disebabkan mereka sudah tahu apa tujuan belajar yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam

membantu siswa memperjelas tujuan yang ingin dicapai, untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan lingkungan belajar yang positif, guru dapat menjadi perangsang bagi perkembangan siswa tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap tanggung jawab yang berkelanjutan.

3.1.2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn

a. Kendala dari Guru

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang didapatkan bahwa kendala yang dialami oleh guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa, yakni karena pengaruh globalisasi dan zaman yang semakin modern sehingga membuat banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran ataupun terhadap perbuatannya sendiri, kurangnya kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, pengaruh dari lingkungan keluarga atau pergaulannya yang kurang baik sehingga membuat guru cukup kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa. Dan penggunaan handphone oleh siswa yang tidak terkontrol dari orang tua, membuat siswa tidak dengan bijaksana menggunakannya sehingga membuat banyak siswa yang terpengaruh dari budaya asing yang negatif.

b. Kendala dari Siswa

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan beberapa responden, hasil yang didapatkan bahwa kendala yang dialami siswa dalam menerima penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab yaitu, berasal dari teman-teman sebayanya atau yang berada dalam lingkup kelas atau sekolah itu sendiri. Seperti karena banyak siswa yang bercanda saat menyanyikan lagu nasional atau Indonesia Raya pada saat upacara atau didalam kelas sehingga siswa yang lain ikut terpengaruh, masih banyak siswa tidak hafal saat menyebutkan sila-sila Pancasila dan nama-nama pahlawan padahal jasanya besar bagi bangsa Indonesia sehingga menjadi kebiasaan didalam kelas dan ikut mempengaruhi siswa lain, saat diberikan tugas baik individu atau kelompok siswa masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya membuat teman-teman yang lain merasa tidak dihargai atau kesal.

3.1.3 Upaya Guru Menghadapi Kendala-Kendala Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden, hasil yang didapatkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn. Melakukan motivasi, bimbingan, arahan, pembiasaan dan diberikan contoh secara langsung kepada siswa-siswa dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib nasional baik sebelum atau sesudah pembelajaran. Membiasakan siswa itu untuk menghafal dan menghayati tiap sila-sila dalam Pancasila yang harapannya agar bisa diimplementasikan oleh siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Memberikan motivasi dan penguatan agar siswa senantiasa selalu bertanggung jawab dalam tanggung jawab sekolahnya. Mencontohkan secara langsung, untuk mencintai produk-produk dalam negeri, membuat aturan-aturan

yang mendidik dan sesuai tata tertib sekolah agar selama proses pembelajaran siswa menyerap ilmu pengetahuan atau penanaman nilai-nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab secara maksimal.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda.

a. Membangkitkan minat siswa terhadap nilai nasionalisme cinta tanah air

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan indikator pertama yaitu, membangkitkan minat siswa terhadap nilai nasionalisme cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda. Hasil penelitian di SMP Negeri 40 Samarinda menunjukkan bahwa membangkitkan minat siswa terhadap nilai nasionalisme cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn dilakukan dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran PPKn. Dengan membiasakan siswa menyanyikan lagu wajib nasional dan menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran PPKn akan memupuk rasa kebangsaan, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya, serta memperkuat identitas nasional dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme ke siswa sejak dini. Dalam membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn juga tidak kalah pentingnya diperlukan pemberian motivasi dan mengenalkan kepada siswa untuk mencontoh dan menghargai keteladanan para pahlawan yang berjasa terhadap bangsa Indonesia, hal tersebut diperlukan agar siswa tidak pernah lupa akan perjuangan para pahlawan dan siswa mempunyai motivasi tersendiri untuk terlibat aktif untuk kemajuan bangsa dengan semangat-semangat para pahlawan pendahulunya. Mengarahkan dan memberi contoh ke siswa untuk mencintai produk dalam negeri. Lalu, seorang guru PPKn dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menekankan serta mengintegrasikan nilai cinta tanah air ke siswa, selain memperkaya pengalaman belajar, siswa dapat lebih bersemangat dan juga tidak akan mudah bosan dalam menerima materi pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Wicaksono (2017: 368) yang mengatakan cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa. Cinta tanah air merupakan salah satu hal yang menjadi landasan dalam membentuk sebuah karakter warga negara. Dari rasa cinta tanah air akan timbul semangat untuk memiliki, menjaga, melestarikan, dan ingin memajukan bangsa. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan teori pembelajaran PPKn yang disampaikan Sihombing & Lukitoyo (2021: 54). Yang mengatakan bahwa pembelajaran PPKn merupakan prinsip dan nilai karakter bangsa yang dapat dipelajari dan diterapkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter baik, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menjaga keutuhan negara, menjaga lingkungan sosial dan lingkungan hidup sehingga dalam perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK di dukung oleh penguatan karakter bangsa yang menyebabkan kemajuan bangsa dan negara berlangsung tanpa adanya hambatan dan permasalahan. Keterkaitan penelitian dengan teori yang digunakan dapat dilihat dengan

membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air oleh Guru PPKn SMP Negeri 40 Samarinda. Dengan membiasakan siswa menyanyikan lagu wajib nasional dan menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran PPKn akan memupuk rasa kebangsaan, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya, serta memperkokoh identitas nasional dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme ke siswa sejak dini, pemberian motivasi dan mengenalkan oleh guru kepada siswa untuk mencontoh dan menghargai keteladanan para pahlawan yang berjasa terhadap bangsa Indonesia, hal tersebut diperlukan agar siswa tidak pernah lupa akan perjuangan para pahlawan dan siswa mempunyai motivasi tersendiri untuk terlibat aktif untuk kemajuan bangsa dengan semangat-semangat para pahlawan pendahulunya. Dengan guru PPKn dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menekankan serta mengintegrasikan nilai cinta tanah air ke siswa, selain memperkaya pengalaman belajar, siswa dapat lebih bersemangat dan juga tidak akan mudah bosan dalam menerima materi pembelajaran PPKn.

Hal ini juga berkaitan dengan teori peran guru yang dikemukakan Rofi & Ambiro (2021: 57) yang mengatakan guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer nilai-nilai karakter, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa pada saat belajar. Dalam membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air guru bukan saja mengajarkan materi-materi, tetapi memberikan arahan, contoh, bimbingan, seperti menggunakan produk dalam negeri, memberikan arahan untuk saat dalam pembelajaran PPKn wajib menyanyikan lagu nasional dan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan santun, membimbing siswa yang kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Hal ini juga berkaitan dengan teori yang dikatakan oleh Manizar (2015: 178) yang mengatakan guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator, berperan penting dalam memberikan motivasi karena, jika siswa tidak bisa melakukan hal dengan baik berkat dukungan dari seorang guru siswa tersebut bisa memiliki minat untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan pemberian motivasi dan mengenalkan oleh guru kepada siswa untuk mencontoh dan menghargai keteladanan para pahlawan yang berjasa terhadap bangsa Indonesia, hal tersebut diperlukan agar siswa-siswa SMP Negeri 40 Samarinda tidak pernah lupa akan perjuangan para pahlawan dan siswa mempunyai motivasi tersendiri untuk terlibat aktif untuk kemajuan bangsa dengan semangat-semangat para pahlawan pendahulunya. Dengan guru PPKn dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menekankan serta mengintegrasikan nilai cinta tanah air ke siswa, selain memperkaya pengalaman belajar, siswa dapat lebih bersemangat dan juga tidak akan mudah bosan dalam menerima materi pembelajaran PPKn.

b. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk menanamkan nilai nasionalisme tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan indikator kedua yaitu, memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk menanamkan nilai nasionalisme tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda.

Hasil penelitian di SMP Negeri 40 Samarinda menunjukkan bahwa memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk menanamkan nilai nasionalisme

tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran PPKn sangat penting dilakukan. Seperti mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan tersebut dijelaskan secara mendalam, memberikan pemahaman mengapa tujuan tersebut penting dan relevan bagi kehidupan siswa. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, mendorong komitmen dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Dengan, memberikan arahan agar taat terhadap tugas atau pr untuk mendorong keteraturan dan tanggung jawab siswa. Yang perlu dipahami dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada siswa untuk menanamkan nilai nasionalisme tanggung jawab yaitu, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pemberi arah dan pembimbing dengan memberikan dorongan positif dan kolaboratif bersama siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Guru harus tanggap terhadap kesulitan siswa dan aktif membimbing untuk memastikan siswa paham dengan pembelajaran dan membuat tujuan yang ingin dicapai berjalan tepat sesuai target. Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang memupuk sikap tanggung jawab siswa. Misalnya, dengan menerapkan diskusi atau kerja kelompok, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok mereka.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membantu siswa memperjelas tujuan yang ingin dicapai, untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa. Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan lingkungan belajar yang positif, guru dapat menjadi perangsang bagi perkembangan siswa tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap tanggung jawab yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang dipakai penulis dalam penelitian ini, yang dikemukakan oleh (Sulistriani *et al* (2021: 59) yakni, guru berperan penting sebagai salah satu aspek manusiawi dalam proses pengajaran adalah bagian integral dalam upaya menciptakan individu yang profesional. Oleh karena itu, guru, sebagai elemen kunci dalam bidang pendidikan, perlu berperan secara aktif dan mengenali perannya sebagai tenaga profesional. Ini sesuai dengan perkembangan pesat dalam dunia pendidikan, di mana setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswanya menuju kedewasaan atau tingkat kematangan tertentu. Tentu hal yang dikemukakan tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai agar siswa memiliki karakter yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini juga berkaitan dengan teori yang digunakan penulis, yakni yang dikatakan oleh Maftuh dan Sapriya (2005: 30) bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membentuk agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

3.2.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn

a. Kendala dari Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai

kendala guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda.

Hasil penelitian di SMP Negeri 40 Samarinda menunjukkan bahwa, karena perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah menciptakan kesenjangan dalam pemahaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab. Siswa mungkin mengalami konflik nilai antara ajaran di sekolah dan nilai yang diterapkan di rumah. Pengaruh dari lingkungan pertemanannya yang kurang baik sehingga menjadi kebiasaan yang terbawa dalam kelas membuat guru cukup kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme. Dengan adanya pengaruh negatif dari globalisasi sehingga memengaruhi pilihan siswa terhadap produk dan budaya, menyebabkan lebih banyak ketertarikan pada hal-hal dari produk luar negeri daripada yang lokal. Persepsi bahwa produk dan budaya luar negeri lebih keren dan berkualitas menjadi kendala yang cukup menyulitkan bagi guru PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 40 Samarinda. Selanjutnya kendala yang cukup berpengaruh, yaitu penggunaan handphone yang tidak terkontrol oleh orang tua siswa sehingga berpengaruh kesiswa mereka, menjadi malas dalam melakukan kewajiban sekolahnya dan terpengaruh budaya asing yang negatif. Serta, latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab karena pemahaman siswa yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Zandrato (2022: 132) yang menyebutkan bahwa salah satu kendala guru dalam pembelajaran serta menanamkan nilai nasionalisme disebabkan oleh sifat, sikap, karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda terkadang mengabaikan kata-kata arahan bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru kemudian ketika guru mencotohkan perilaku yang sesuai dengan tata tertib siswa kadang mengulangi perbuatannya.

b. Kendala dari Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai kendala siswa dalam menerima penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda.. Hasil penelitian di SMP Negeri 40 Samarinda menunjukkan bahwa, kendala yang dialami oleh siswa dalam menerima penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab yaitu, berasal dari teman-teman sebayanya atau yang berada dalam lingkup kelas atau sekolah itu sendiri, sikap kurang serius dari teman sebaya dapat mempengaruhi siswa lain membuat susana dikelas kurang mendukung dan menghambat untuk menerima penanaman nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab oleh guru. Karena banyak siswa yang bercanda saat menyanyikan lagu nasional atau Indonesia Raya pada saat upacara atau didalam kelas sehingga siswa yang lain ikut terpengaruh. Selanjutnya, masih banyak siswa tidak hafal saat menyebutkan sila-sila Pancasila dan nama-nama pahlawan padahal jasa nya besar bagi bangsa Indonesia sehingga menjadi kebiasaan didalam kelas dan ikut mempengaruhi siswa lain, menunjukkan kurangnya pengetahuan terhadap Sejarah bangsa dan kesadaran serta tanggung jawab untuk belajar yang giat. Serta, saat diberikan tugas baik individu atau kelompok siswa masih banyak siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya membuat teman-teman yang lain merasa tidak dihargai atau kesal. Kendala-kendala ini dapat

menghambat siswa lain yang ingin menerima penanaman nilai nasionalisme secara maksimal dari guru.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni teori Sastradipura (2021: 8635) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa yaitu perilaku siswa itu sendiri dan pengaruh dari siswa lainnya, masih banyak terdapat siswa yang belum menanamkan nilai nasionalisme dalam dirinya. Artinya, terletak pada kesadaran dirinya sendiri dan pengaruh dari siswa lain.

3.2.3 Upaya Guru Menghadapi Kendala-Kendala Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Upaya guru menghadapi kendala-kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda. Hasil penelitian di SMP Negeri 40 Samarinda menunjukkan bahwa, Upaya yang guru PPKn lakukan memberikan motivasi, bimbingan, arahan, pembiasaan dan diberikan contoh secara langsung kepada siswa-siswa dengan membiasakan dan mewajibkan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib nasional baik sebelum atau sesudah pembelajaran serta wajib menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran, ini bertujuan untuk membangkitkan dan menanamkan rasa cinta tanah air siswa di SMP Negeri 40 Samarinda. Dalam proses pembelajaran PPKn juga siswa dibiasakan untuk menghafal dan menghayati tiap sila-sila dalam Pancasila dengan harapan, nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, guru senantiasa memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap perilaku siswa itu sendiri atau kewajibannya di sekolah dan memberikan apresiasi atau reward, seperti disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas dan pr ini bertujuan agar siswa dapat dapat membawa sikap tanggung jawab kedalam kehidupan mereka ketika diluar sekolah.

Guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda juga membuat aturan tegas terhadap siswa yang membolos, terlambat, atau tidak mengerjakan tugas ketika dalam pembelajaran PPKn merupakan langkah disipliner untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, hukuman yang tegas dan mendidik sesuai tata tertib sekolah diharapkan dapat menjadi dorongan agar siswa lebih menghargai dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dan juga terdapat aturan khusus yang diberlakukan guru PPKn yakni, pembatasan penggunaan handphone selama pembelajaran mencerminkan kebijakan yang bertujuan menjaga fokus siswa pada materi pembelajaran. Penggunaan handphone hanya diizinkan dalam situasi tertentu, seperti arahan kepala sekolah atau keperluan terkait pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar dan fokus pada pembelajaran. Penggunaan produk lokal, seperti baju batik, sebagai contoh langsung juga mendukung pemahaman akan pentingnya mendukung produk dalam negeri. Melalui pendekatan komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan wali murid menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan nilai-nilai nasionalisme cinta tanah air dan tanggung jawab. Komunikasi yang baik ini bisa membantu membangun hubungan yang positif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan

penulis dalam penelitian ini, yakni teori peran guru yang dikemukakan Rofi & Ambiro (2021: 57) yang mengatakan guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer nilai-nilai karakter, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa pada saat belajar. Dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda menghadapi kendala-kendala dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa.

Hal ini juga berkaitan dengan teori pembelajaran PPKn yang dikatakan oleh Sihombing & Lukitoyo (2021: 54). Yang mengatakan bahwa pembelajaran PPKn merupakan prinsip dan nilai karakter bangsa yang dapat dipelajari dan diterapkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter baik, menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, menjaga keutuhan negara, menjaga lingkungan sosial dan lingkungan hidup sehingga dalam perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK di dukung oleh penguatan karakter bangsa yang menyebabkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan sudah dilakukannya upaya oleh guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa dapat berjalan secara maksimal dan sesuai yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 40 Samarinda, terkait peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran PPKn sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan maksimal. Guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda dalam menanamkan nilai nasionalisme, bukan hanya sekedar melakukan penanaman lewat materi saja tetapi memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan contohnya secara langsung kepada siswa-siswa. Seperti, dalam membangkitkan minat siswa terhadap cinta tanah air. Guru mewajibkan siswa dalam proses pembelajaran PPKn menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan menyebutkan sila-sila Pancasila, serta menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan santun dalam pembelajaran. Memberikan motivasi serta memperkenalkan nilai-nilai keteladanan dari para pahlawan yang berjasa bagi bangsa Indonesia, dengan harapan keteladannya dapat di contoh oleh siswa. Mengarahkan dan memberi contoh ke siswa untuk mencintai produk dalam negeri. Guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda juga menerapkan model pembelajaran yang beragam, sambil menekankan serta mengintegrasikan nilai cinta tanah air ke siswa.
2. Selanjutnya, dalam memperjelas tujuan yang ingin dicapai untuk menanamkan nilai nasionalisme tanggung jawab kepada siswa. Guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda, sebelum mengawali pembelajaran guru menjelaskan, memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai tujuan pembelajaran serta apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, mengaitkannya dengan relevansi bagi kehidupan siswa. Memberikan motivasi dan memberi dukungan serta membimbing siswa agar terus untuk berkomitmen dan terus bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Memberikan dorongan positif, guru bersama siswa secara kolaboratif menemukan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru tanggap dan aktif membimbing serta membantu siswa yang, mengalami kesulitan dalam

pembelajaran. Guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda juga menciptakan lingkungan kelas yang mampu memupuk sikap tanggung jawab siswa, seperti guru menerapkan semacam diskusi atau kerja kelompok.

3. Kendala yang dialami guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa di SMP Negeri 40 Samarinda yakni, kurangnya kesadaran diri dari siswa-siswa itu sendiri, pengaruh negatif dari globalisasi, perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah, serta pengaruh buruk dari lingkungan pertemanan siswa, penggunaan gadget oleh siswa yang tidak dikontrol, latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Selain itu kendala juga dialami oleh siswa yakni, berasal dari teman-teman sebayanya atau yang berada dalam lingkup kelas atau sekolah itu sendiri sehingga menghambat penanaman nilai nasionalisme oleh guru.
4. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, guru PPKn di SMP Negeri 40 Samarinda melakukan upaya yakni, melakukan pendekatan komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan wali murid. Memberi arahan, motivasi, dan bimbingan. Membuat aturan tegas dan mendidik sesuai tata tertib sekolah, seperti pelarangan penggunaan gadget pada saat pembelajaran PPKn. Mewajibkan siswa pada saat pembelajaran PPKn menyanyikan lagu wajib nasional dan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Penelitian ini memberikan rekomendasi diantaranya yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan agar dapat terus melaksanakan dan menerapkan peranan sebagai motivator dalam menanamkan nilai nasionalisme khususnya cinta tanah air dan tanggung jawab pada siswa tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat mengulang saja. Seperti menyanyikan lagu wajib nasional atau menghafal sila-sila Pancasila, akan tetapi peranan dan upaya tersebut sudah baik. Tetapi, alangkah baiknya, guru bisa menanamkan nilai nasionalisme tersebut menggunakan media atau alternatif lain yang beragam, agar penanaman nilai nasionalisme tidak membosankan bagi siswa dan berjalan semakin maksimal.
2. Bagi siswa, diharapkan agar terus mencintai tanah airnya dengan terus semangat belajar dan mengenal sejarah, budaya, dan segala keanekaragaman yang terdapat dalam bangsa Indonesia. Diharapkan juga bagi siswa agar selalu memiliki sikap, sifat, karakter yang bertanggung jawab dilingkungan manapun ketika berada.

5. REFERENSI

- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8985–8989.
- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 2944. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- Denik. (2020). Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas VII Mts Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewo Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–7.

- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali*, 17(2), 84–92.
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Regula Fidei*, 4(1), 36–46.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Mardhiah, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas Viii Mts 6 Aceh Besar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V1i2.142>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 5057. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muharani, A., & Hudaidah, H. (2021). Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 928-934, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/473>
- Mujtahidin, S., & Rachman, S. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri Di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 03 Selong. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i2.120>
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pristian, R., & Astuti, F. (2021). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap*. 8(1), 1–5.
- Retno, A. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9347–9378.
- Retno Listyarti, Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta: Esis, 2006), Hlm. 26-29.
- Rizky Agassy Sihombing, & Pristi Suhendro Lukitoyo. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Rizty Azzahra Sastradipura, Peran Guru Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.3(2021):8635
- Rofi, R., & Ambiro, P. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 5(2), 145–154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Safira Maulidiyah, S. N., & Adi, A. S. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1069–1084. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1069-1084>

- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai : Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. 20, 1–8.
- Saraswati, D., Zakiyah, M., Zulvarina, P., & Brawijaya, U. (2021). *Reinterpretasi nasionalisme dengan pendekatan teori matriks*. 5(2).
- Sardiman (2018:75). *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193.
- Silalahi, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *Seminar Nasional 2022 -NBM Arts*.
<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7093%0A>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Tarbiyah, F. (2023). *Yuliarini nim:18591164*. 1.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Trililin Natalia Zendrato, “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah”. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 1 (2022):132
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38. <http://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/juanga/article/view/7>
- Viningsih, T. V., & Listyaningsih. (2020). Peran guru PPKn dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(02), 826–840.
- Wibisono, G. (2019). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial ‘Good News From Indonesia’ Terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 560. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39264>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatini, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>
- Zainuri, Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Dalam Mata Pelajaran PPKn Di MI Ma’rif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* Vol.2 No.1 (2022):188
- Zuhairi Misrawi. *Al-Qur’an Kitab Toleransi*. (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), Hlm. 161.